

BAB III METODE PENELITIAN

Seorang peneliti perlu merenungkan langkah apa saja yang akan dilakukan ketika melakukan penelitian. Langkah tepat inilah yang disebut metode penelitian untuk membantu peneliti merumuskan alat instrumen penelitian. Metode penelitian merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang direncanakan, runtut, teratur, untuk suatu tujuan baik praktis maupun teoritis.¹ Langkah yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian akan diuraikan dibawah ini:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk memahami bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja, mulai dari perencanaan bagaimana pembelajaran tahfidz dapat terlaksana dengan baik, serta evaluasinya. Untuk mewujudkan hal itu maka peneliti akan mencari data-data yang diperlukan dengan cara turun langsung ke lokasi data penelitian untuk menemui narasumber dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Maka peneliti memilih jenis dan pendekatan diskriptif kualitatif.

Jenis deskriptif berarti yang berusaha untuk menggambarkan fenomena, aktifitas, suatu peristiwa. Secara deskriptif berarti memfokuskan kepada kejadian aktual sebagaimana yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.² Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif. Kualitatif berarti yang berpola pikir induktif, berdasarkan atas observasi faktual teradap suatu gejala sosial. Gejala-gejala sosial yang dimaksud adalah dinamika empirik manajemen pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja.

Apabila penelitian kuantitatif dilakukan untuk mencari solusi melalui perhitungan yang ketat, misalnya dengan

¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)* (Jakarta: Gramedia), 5

² Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan* (Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008), 40

mengukur data statistik, dan sebagainya untuk mencapai kesimpulan yang akurat. Maka penelitian kualitatif mencoba untuk mendekati dari dalam, mengamati secara saksama terhadap suatu fenomena yang terjadi. Kemudian menafsirkan apa yang ditemui itu sesuai dengan konteks keadaan sehingga ditemui kesimpulan sesuai keadaan yang terjadi berdasarkan konteks kejadian.³

Alasan mendasar kenapa di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu ingin menggali makna lebih dalam mengenai realitas manajemen program tahfidz yang terjadi di SMP Tahfidz Duta Aswaja, hal ini seperti yang telah disebutkan Kusairi dalam *Metode Penelitian* bahwa terdapat 5 karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) sumber data yang digunakan merupakan lingkungan alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) bertumpu pada prosesnya, bukan hasilnya (4) Bersifat induktif, dan (5) Mengedepankan makna.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan objek dari penelitian. Segala data mengenai aktifitas yang terjadi di lokasi tersebut akan disajikan dalam penelitian. Data yang didapat dari lokasi setelah disajikan akan dianalisis, untuk kemudian menjadi dasar bagi jawaban pertanyaan penelitian yang dilakukan.⁵

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Tahfidz Duta Aswaja Purworejo Bae Kudus. Alasan dipilihnya sekolah ini, karena adanya tahfidz yang tidak hanya ekstra kulikuler, namun menjadi prioritas dalam sekolah ini. Tidak seperti sekolah formal lain yang menjadikan tahfidz hanya sebagai program ekstra.

C. Subyek dan Obyek Penelitian Data

Subyek penelitian yaitu orang yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk memberikan data yang dibutuhkan

³ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip, dan Oprasionalnya)*, ed. Ahmad Tanzeh (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 6.

⁴ Kusairi, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya), 28

⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, 112

dalam penelitian.⁶ Subyek merupakan orang yang benar-benar berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini subyeknya orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini adalah Kepala sekolah SMP Tahfidz Duta Aswaja, waka kurikulum sekolah, guru tahfidz, dan siswa. Dimungkinkan juga menjadikan wali santri informan untuk mencari data sehingga bisa dibuat perbandingan data yang ditemukan di sekolah tersebut.

Obyek yang diteliti adalah substansi dari program tahfidz yang berjalan. Bagaimana integrasi manajemen dalam mengcover kegiatan tahfidz dapat berjalan. Kemudian dicari juga peranan fungsi manajemen pengelolaan program tersebut untuk nantinya diuraikan berdasarkan temuan di lokasi, dan hasilnya akan dianalisis.

D. Sumber Data

Sumber data bertumpu pada asal data penelitian yang didapatkan oleh peneliti. Untuk menjawab permasalahan penelitian, sangat dimungkinkan untuk mendapatkan informasi dari satu atau lebih sumber data. Tergantung dari kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder. Dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama; sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.⁷ Secara praktis, data primer yang dimaksud disini adalah semua *perkataan* dan *tindakan*, sedangkan sekunder adalah selainnya.⁸ Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Merupakan sumber data berupa informasi dari narasumber secara langsung. Informasi ini diperoleh

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2017), 90.

⁷ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017), 8

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2017), 157.

dengan menggali informasi dari narasumber sebagai muasal informasi. Penggalian data tersebut bisa dilakukan dengan *interview* atau wawancara untuk memperoleh *kata*, pengamatan (observasi) untuk memperoleh tindakan. Dalam mendapatkan data primer ini, penulis menggali informasi dari semua pihak yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku, dan literatur, foto, data statistic, maupun data lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang peneliti gali berupa dokumen-dokumen dan arsip-arsip kegiatan sekolah, mulai dari rencana pembelajaran tahfidz, proses pelaksanaan program tahfidz, sampai pada catatan rapat bulanan jika diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sejatinya data kualitatif itu bersifat tentatif dalam arti temporal, dikarenakan teknik yang akan digunakan berdasarkan oleh konteks masalah dan data yang dicari oleh peneliti. Dengan kata lain, konteks penelitian kualitatif itu merupakan: *a kind of professional do it yourself person*, yang menerapkan keputusan-keputusan profesional penelitian berbanding dengan konteks masalah dan target hasil yang ingin dicapai.⁹

Dan metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini disebut juga pengamatan adalah melihat secara lebih mendalam, memahami konteks yang sedang diteliti. Hal ini lebih memberikan ruang bagi peneliti untuk bisa melihat fenomena, mengamati pola, dan tidak dipengaruhi oleh konseptualisasi yang ada sebelumnya.

⁹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip, dan Oprasionalnya*, ed. Ahmad Tanzeh (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 108-109

Peneliti dapat menemukan data yang oleh informan kurang bisa difahami ataupun tidak disadari. Dengan mengamati maka peneliti dapat mendapatkan data yang tidak diungkapkan ketika wawancara.¹⁰

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan kegiatan peneliti untuk mencari data melalui percakapan bersama informan. Sedikitnya wawancara dapat dilaksanakan sedikitnya dua personal, yaitu peneliti sebagai orang yang akan bertanya atau pewawancara dan informan sebagai yang akan ditanya atau diwawancarai. Sebagai pewawancara maka memberikan sejumlah pertanyaan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara. Ada beberapa model wawancara oleh pakar metodologi penelitian.

Menurut Patton model wawancara dibagi menjadi 3 macam:

- a. Wawancara pembicaraan informal
- b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara
- c. Wawancara baku terbuka.

Sedangkan Guba dan Lincoln membagi menjadi 4 macam:

- a. Wawancara pembicaraan informal
- b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara
- c. Wawancara riwayat secara lisan
- d. Wawancara terstruktur dan tak terstruktur.¹¹

Jenis terakhir inilah yang akan peneliti pakai dalam penelitian ini. Terstruktur merupakan kegiatan wawancara yang pewawancara menyiapkan sendiri instrument wawancara. Wawancara ini disusun untuk menemukan hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan yang disusun dengan rapi dan ketat. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur. Jadi semua informant akan mendapat jatah porsi yang sama. Hal ini penting, karena semua aspek dipandang mempunyai

¹⁰ David Hizkia Tobing, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bali: Universitas Udayana, 2016), 17.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 187-188

kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Selain wawancara terstruktur peneliti juga menggunakan teknik tak terstruktur. Hal ini dilakukan dalam rangka peneliti dapat mengenai data bagian yang paling mendasar dari informan. Selain itu, untuk menemukan kemungkinan pola-pola yang tidak biasanya dari informan, yang mana hal tersebut tidak dapat dijangkau jika dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur. Teknik ini juga disebut dengan wawancara mendalam.¹²

3. Catatan Lapangan¹³

Wawancara dan pengamatan di lokasi penelitian merupakan andalan dari penelitian kualitatif. Ketika peneliti berada pada lokasi penelitian untuk mencari data maka peneliti membuat sebuah catatan. Setelah peneliti pulang dari lokasi penelitian maka peneliti membuat sebuah catatan lapangan. Catatan yang dibuat ketika di lokasi penelitian berbeda dengan catatan lapangan. Catatan lapangan hanya mengandung beberapa kata seperlunya yang dibuat secara singkat, berisi kata-kata kunci, kata kata pokok isi pembicaraan, mungkin juga sebuah gambar, sosiogram, diagram, dan lain-lain. Catatan yang singkat itu hanyalah sebuah perantara dari catatan lapangan yang dibuat. Setelah dirumah catatan itu dirubah menjadi catatan lapangan yang sesungguhnya.

4. Penggunaan dokumen

Pada mulanya dokumen dengan record tidak dibedakan tetapi sekarang ini orang membedakan antara dokumen dengan record. Guba serta Lincoln mengartikan sebagai berikut: Record ialah tiap statment tertulis yang disusun oleh seorang ataupun lembaga untuk keperluan penyajian sesuatu peristiwa ataupun menyajikan akunting. Dokumen ialah seluruh bahan tertulis maupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan sebab terdapatnya

¹² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, 126

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2017), 208.

permintaan. pembahasan mengenai dokumen pada penelitian ini difokuskan dokumen yang belum dipersiapkan dalam arti apabila peneliti menciptakan record, pasti butuh untuk dimanfaatkan. Dokumen sejak dulu sudah digunakan sebagai sumber informasi dikarenakan biasanya dokumen selaku sumber informasi dapat dijadikan pembanding, juga untuk menafsirkan, bahkan dimanfaatkan untuk bukti administrasi.

Dokumen ini dipecah jadi 2 jenis: a) dokumen individu serta b) dokumen formal. Dokumen individu merupakan catatan ataupun karangan seorang secara tertulis tentang aksi, pengalaman, serta kepercayaannya. tujuan untuk mengumpulkan dokumen individu untuk mendapatkan peristiwa nyata tentang suasana sosial serta berbagai pola disekitar subjek penelitian. Dokumen formal dibagi jadi dokumen khusus serta dokumen umum. Dokumen khusus berbentuk catatan, pengumuman, perintah, ataupun ketentuan organisasi yang digunakan dalam golongan sendiri. sedangkan dokumen umum tercantum didalamnya risalah ataupun laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, serta semacamnya.¹⁴

Penggunaan dokumen sendiri merupakan instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Disini peneliti melakukan dokumentasi dalam bentuk foto yang diambil selama penelitian berlangsung. Baik itu foto Bersama informan, foto lingkungan tempat penelitian, dan lain sebagainya

F. Pengujian Keabsahan Data

Supaya informasi yang didapatkan lebih jelas serta mempunyai kekuatan reliabilitas, maka peneliti hendaknya melaksanakan uji keabsahan data. Dalam riset ini, peneliti memakai:

1. Teknik triangulasi data.

Triangulasi ialah metode untuk mengecek keabsahan sesuatu informasi dengan memakai suatu yang lain. Terdapat beragam metode triangulasi. Triangulasi

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2017), 216-218.

yang digunakan pada penelitian ini merupakan triangulasi sumber, ialah menyamakan serta mengecek balik derajat keyakinan sesuatu data yang diperoleh lewat waktu serta perlengkapan yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Perihal itu dapat diperoleh menggunakan cara:

- a. Menyamakan informasi hasil observasi dengan informasi dari wawancara
- b. Menyamakan yang disebutkan di depan publik dan apa yang disebutkan ketika keadaan sendiri
- c. Menyamakan apa yang disebutkan ketika waktu penelitian dan apa yang disebutkan diwaktu lain
- d. Menyamakan kondisi sudut pandang seorang rakyat biasa yakni masyarakat secara umumnya, orang yang berpendidikan menengah ataupun besar, ataupun orang pemerintahan
- e. Menyamakan hasil dari kajian untuk dikomparasikan dengan data lain

Tidak diperkenankan untuk banyak mengharap kesamaan data ketika melakukan perbandingan dengan data lain. Pada intinya paling utama ialah dapat mengenali terdapatnya perbandingan alasan-alasan terbentuknya perbedaan tersebut. Salah satu alasan mendasar perbedaan pendapat ataupun pemikiran disebabkan oleh perbedaan dari latar belakang.

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi¹⁵

Metode ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara ataupun hasil akhir yang diperoleh dalam wujud dialog dengan rekan- rekan sejawat. Tehnik ini memiliki beberapa tujuan sebagai salah satu teknik untuk menguji keabsahan data. Pertama, peneliti hendak berupaya untuk terbuka serta tetap mempertahankan kejujuran. Dalam dialog analitik tersebut kemelencengan peneliti nantinya hendak disingkap serta penafsiran mendalam ditelaah, yang nantinya jadi dasar untuk klarifikasi. Kedua, dialog dengan sejawat ini membagikan sesuatu peluang lebih awal yang baik untuk mulai menjajaki serta menguji hipotesis yang timbul dari pemikiran peneliti.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2017), 330-333.

Terdapat kemungkinan hipotesis yang muncul dari benak peneliti telah dikonfirmasi, namun dalam dialog analitik ini bisa jadi sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang malah memecahkan pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan apa yang diperoleh, maka butuh diproses kembali untuk memikirkan arah hipotesisnya tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Kata tidak terdapat maknanya jika hanya diletakkan saja, tetapi akan bermakna apabila sudah dianalisis. Dengan demikian bisa disimpulkan betapa berartinya analisis informasi, terutama dalam riset kualitatif yang sarat dengan pemaknaan. Berbeda dengan riset kuantitatif, riset kualitatif analisis informasinya dapat dilakukan sejak di lapangan.¹⁶ Analisis data merupakan aktivitas memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan informasi secara sistematis serta rasional untuk dijadikan bahan jawaban terhadap kasus.

Teknik analisis yang akan dipakai adalah teknik interaktif dari Miles & Huberman. Dimana membagi metode analisis itu jadi 3 bagian, ialah: (1) reduksi data, (2) sajian data, serta (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Ketiga metode analisis ini harus ada dalam analisis kualitatif sebab ikatan serta keterkaitan antara ketiganya butuh senantiasa dibandingkan dengan tujuan memastikan konklusi sebagaimana jawaban pertanyaan penelitian.

Sejak awal analisis data sudah dilakukan ketika proses mengumpulkan data dilakukan, dan analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Artinya analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir. Ketika peneliti masih merasa ada yang kurang ataupun ragu dalam kesimpulan penelitian maka peneliti dapat mengulang langkah dari awal, seperti ketika mengumpulkan data, hingga pada akhirnya peneliti menemukan ada data baru yang bisa dijadikan pertimbangan dalam penarikan kesimpulan dan pada akhirnya

¹⁶ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip, dan Oprasionalnya)*, ed. Ahmad Tanzeh (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 121

peneliti menjadi yakin terhadap akhir dari kesimpulan.¹⁷ Uraian dari teknik analisis yang digunakan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data kualitatif. Dalam mereduksi data peneliti melakukan pemilahan data, kemudian pemfokusan, ataupun penyederhanaan data. Proses reduksi ini dilakukan untuk menelaah semua data yang didapatkan di lapangan penelitian melalui wawancara maupun observasi untuk kemudian selanjutnya dirangkum.

Pada waktu data dirangkum, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan pokok penelitian berdasarkan catatan data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengelompokkannya sesuai tema. Langkah semacam ini biasanya disebut coding. Kegiatan ini senantiasa dilakukan oleh peneliti sampai proses data yang diperoleh siap untuk disajikan.

Sebenarnya tujuan dari reduksi data ialah untuk memperjelas data yang diperoleh dengan mengabaikan data yang dianggap kurang begitu penting. Setelah itu menyusun data-data yang dianggap penting hingga menjadikannya narasi yang mudah difahami untuk kemudian masuk pada tahap sajian data. Pada akhirnya data yang tersaji mengarah pada simpulan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses reduksi data ini penting sekali untuk memverifikasi data apa saja yang akan disajikan dan membuang data yang tidak dianggap penting dalam penelitian.

2. Sajian data

Hal yang dilakukan peneliti selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam menyajikan data peneliti harus menyertakan segala informasi penelitian yang didapat dari pengumpulan data oleh peneliti dan data tersebut memberi gambaran peneliti untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Penyajian data ini merupakan suatu hirarki informasi berupa potongan informasi maupun

¹⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, 173

catatan yang sempurna, yang dibuat dari data yang dikumpulkan, untuk kemudian disusun dengan bahasa peneliti secara ilmiah.

Data yang disajikan harus ditata dengan sistematis, hal yang harus dilakukan peneliti yakni menempatkan data yang serupa dalam satu komponen yang menunjukkan taksonomi yang sesuai dengan rumusan masalahnya. Biasanya sajian data dalam penelitian kualitatif disertai dengan matriks, tabel, gambar, ilustrasi, dan sebagainya dengan tujuan data yang akan disajikan untuk persiapan analisis menjadi lebih rinci dan mudah difahami.

Tujuan dari sajian data ini adalah untuk menemukan solusi dari masalah yang diteliti melalui proses analisis data. Untuk memudahkan peneliti dalam proses analisis maka sajian data perlu dibuat secara sistematis. Melalui data yang disajikan peneliti melakukan interpretasi secara mendalam sehingga peneliti mendapatkan temuan solusi dari masalah penelitian dan mengemukakannya dalam akhir penelitian.¹⁸

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Secara keseluruhan dalam penelitian kualitatif dengan teknik analisis interaktif posisi peneliti berada pada titik sentral. Jadi bagaimana cara peneliti dalam mencatat informasi, kemudian jenis metode yang digunakan dalam mengolah data, serta pengalamannya dalam melakukan penelitian, semuanya akan mempengaruhi arah kesimpulan akhir dari penelitian. Jadi sejak pertama melakukan penelitian peneliti hendaknya berinisiatif, tidak membiarkan data berserakan dan tidak berguna. Inisiatif berada di tangan peneliti tahap demi tahap kesimpulan telah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan maka kesimpulan awal yang diambil akan dapat dipercayai.

Tidak hanya itu butuh pula dicermati jikalau reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan

¹⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, 175

merupakan komponen yang senantiasa berhubungan. Antara reduksi data serta display data saling berhubungan timbal balik. Demikian pula antara reduksi data serta penarikan kesimpulan/ verifikasi, dan antara display data serta penarikan kesimpulan/ verifikasi. Dengan kata lain, pada waktu melaksanakan reduksi data pada hakikinya telah melakukan proses penarikan kesimpulan, serta pada waktu penarikan kesimpulan senantiasa bersumber dari reduksi data ataupun informasi yang telah direduksi serta pula dari display data. Kesimpulan yang terbuat bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang pakar dalam bidang yang diteliti, ataupun bisa jadi pula mengecek dengan informasi lain, tetapi butuh diingat kalau seandainya menambah data, berarti butuh dicoba lagi reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan selanjutnya.¹⁹

Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah riset, yakni dengan menelusuri kembali seluruh langkah riset yang sudah dicoba, meliputi pengecekan informasi yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang bersumber pada catatan lapangan, serta simpulan yang sudah diformulasikan. Penarikan simpulan akhir hendaknya tersusun secara singkat, jelas serta lugas supaya gampang dimengerti. Simpulan dari riset hendaknya memuat hal-hal berikut.(1) Tema/ topik serta judul riset;(2) Tujuan riset;(3) Pemecahan kasus;(4) Data- data dalam riset;(5) Temuan- temuan dari hasil analisis informasi dalam riset; serta(6) Teori/ ilmu yang relevan.²⁰

¹⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan), Jakarta: Prenada Media, 2014), 409

²⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, 176-177.